

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap orang pasti memiliki percaya diri hanya saja setiap orang memiliki rasa percaya diri yang berbeda-beda. Percaya diri yang tinggi dapat membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi sosial, berani menyampaikan pendapat, dan berani menghadapi tantangan dengan lebih baik. Karena percaya diri merupakan salah satu aspek dalam kehidupan. Orang percaya diri pasti bisa melalui berbagai hambatan berbanding terbalik dengan orang yang kurang percaya diri pasti akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan karena cenderung tidak memiliki kemauan yang kuat akan suatu hal.<sup>1</sup>

Di Indonesia, lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Salah satu keterampilan sosial yang penting adalah percaya diri, yang dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan *Khitobah*. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam mencapai suatu kemampuan untuk masa mendatang.

Untuk mencapai kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan untuk masa mendatang maka diperlukan sikap rasa percaya diri, sikap rasa percaya diri ini penting karena dengan adanya sikap rasa percaya diri dalam diri

---

<sup>1</sup> Nursidik, "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak (Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemasang ) Nursidik 1," *Al-Athfal* 1, no. 2 (2020): 103.

anak-anak akan memunculkan sikap positif terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga anak-anak tidak perlu merasa ragu atau minder dalam mengambil keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.<sup>2</sup> Dilain itu juga terdapat anak yang memiliki percaya diri yang rendah. Kepercayaan diri rendah dapat diartikan sebagai keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada di berbagai aspek kepriadiannya sehingga anak merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya.<sup>3</sup> Kebanyakan anak-anak yang memiliki percaya diri rendah dia ragu akan kemampuan dirinya, biasanya anak yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih suka diam dari pada mengeluarkan pendapatnya. Pernyataan sebelumnya menggambarkan ciri-ciri anak yang memiliki percaya diri rendah.<sup>4</sup> Padahal di era sekarang sangat dibutuhkan anak-anak yang percaya diri, memiliki semangat dan berani untuk tampil didepan umum.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dibekali dengan rasa percaya diri, memiliki semangat dan juga memiliki keberanian untuk tampil di depan. Sehingga dari peneliti merasa perlu adanya *Khitobah* ini untuk menyiapkan anak-anak untuk berani tampil di depan umum. Dengan adanya kegiatan *Khitobah* peneliti menemukan banyak manfaat yang dapat diambil seperti anak menjadi mempunyai sedikit bekal rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum. Salah satu manfaat dari

---

<sup>2</sup> Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 41–42.

<sup>3</sup> Al Hanab Billfadawi, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di Sdn X Batusangkar," *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.29408/didika.v9i1.7797>.

<sup>4</sup> Billfadawi.

kegiatan *Khitobah* ini adalah dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.<sup>5</sup> Biasanya meningkatnya rasa percaya diri ditandai dengan aktif dalam berkegiatan, berani menyampaikan pendapat dan menyukai tantangan karena dia yakin pasti akan bisa melewati tantangan tersebut.

*Khitobah* sebagai proses penyampaian pesan-pesan keagamaan untuk memberikan informasi tentang ilmu agama Islam. Kegiatan *Khitobah* ini menjadi salah satu upaya untuk melatih siswa agar percaya diri dan berani tampil di depan umum. Kegiatan *Khitobah* ini dilakukan dengan tujuan agar para siswanya mempunyai rasa percaya diri dan berani tampil di depan umum. Dengan adanya kegiatan *Khitobah* diharapkan para siswa mempunyai rasa percaya diri, walaupun masih ada yang kurang percaya dengan dirinya setelah melakukan *Khitobah* hal itu lumrah karena masih pertama kali melakukan jika siswa sering melakukan kegiatan *Khitobah* di setiap kesempatan yang ada pasti akan memunculkan rasa percaya diri sedikit demi sedikit. Rasa percaya diri dan berani tampil di depan umum merupakan salah satu potensi siswa yang harus dikembangkan.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah

---

<sup>5</sup> Moh hamdan Baihaqi and Nawwal Fayyadah, "Implementasi Program *Khitobah* Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Kyai Haji Aqil Siroj Kempek Cirebon," *Walada: Journal of Primary Education* 2, no. 3 (2023): 122–30, <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i3.24>.

kesuksesan bagi seorang siswa.<sup>6</sup> Pendidikan menjadi salah satu cara dalam mengaktualisasikan diri untuk menjadi lebih percaya diri. Pengembangan potensi sangat penting dalam kehidupan siswa karena itu pendidikan harus memperhatikan bisa mengembangkan potensi dari siswa dengan cara memberikan fasilitas atau kegiatan yang dapat menunjang berkembangnya potensi siswa.

Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses pengembangan potensi setiap siswa, karena adanya pendidikan ini sangat berpengaruh dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat penting untuk dikembangkan, untuk menjadi lebih baik lagi dan hasilnya menjadi maksimal.<sup>7</sup> Dari pengertian potensi di atas MAN 2 Kediri mengadakan kegiatan *Khitobah* adalah sebagai wadah pengembangan potensi atau bakat siswa yang terpendam dan diharapkan dapat memunculkan rasa percaya diri siswa yang dilaksanakan secara sadar, teratur dan siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan *Khitobah*.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan juga memiliki hubungan dengan kegiatan *Khitobah*, karena dari kegiatan *Khitobah* juga menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa, karena pelaksanaan pendidikan difokuskan pada pengembangan

---

<sup>6</sup> Eka Putri Sari and Sri Mastuti Purwaningsih, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program Ipa Di Sma Negeri 1 Cerme Gresik," *Avatara* 6, no. 3 (2018): 79–87.

<sup>7</sup> Iqbal Arraniri and dkk, "Tantangan Pendidikan Indonesia Di Masa Depan," I (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).

potensi pada diri setiap siswa secara menyeluruh.<sup>8</sup> Potensi yang dikembangkan di MAN 2 Kediri, seperti rasa percaya diri dan juga *public speaking*. Tidak hanya rasa percaya diri saja tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara atau *public speaking* karena dengan adanya rasa percaya diri dan juga *public speaking* yang bagus siswa akan semakin berani dan yakin dalam menyampaikan pendapatnya.

Sikap percaya diri siswa diharapkan bisa muncul sedikit demi sedikit dengan adanya kegiatan *Khitobah*, MAN 2 Kediri. Selain menumbuhkan rasa percaya diri dan berani untuk berbicara di depan umum kegiatan *Khitobah* juga diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa dalam *public speaking* yang baik di depan umum. Tidak hanya mengharapkan para siswa memiliki rasa percaya diri dan berani tampil di depan umum saja tapi materi yang disampaikan pada saat *berKhitobah* juga diharapkan mampu untuk mempengaruhi siswa yang lain untuk berbuat kebaikan dan berakhlak yang baik.

Siswa merupakan bagian dari remaja yang masih membutuhkan program untuk mengembangkan potensinya salah satunya yaitu, percaya diri.<sup>9</sup> Di era sekarang banyak siswa yang kurang percaya diri dalam proses belajar di dalam kelas dengan mengandalkan teman yang pintar dan berani mengeluarkan argumennya yang berakibat siswa takut dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang

---

<sup>8</sup> Wahyu Trimastuti and dkk, "Public Speaking Dan Teknik Presentasi Dalam Menciptakan Pengajaran Yang Menarik," *Jurnal PADMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Piksi Ganesha* 1, no. 2 (2021): 124.

<sup>9</sup> Nursidik, "Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak (Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemasang ) Nursidik 1."

baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi secara maksimal, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri kurang baik mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal.<sup>10</sup>

Dengan adanya kegiatan *Khitobah* diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa yaitu percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya di depan umum. Keterampilan dalam berbicara juga diperlukan dalam proses kegiatan *Khitobah*, jika seseorang yang melakukan *Khitobah* mempunyai keterampilan berbicara yang baik pasti akan dengan mudah menyampaikan materi yang dibawakan. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain. Ketika siswa memiliki keterampilan berbicara, maka ia akan memberikan dampak pada meningkatnya kepercayaan diri untuk berhadapan dengan khalayak. Disisi lain, siswa juga akan bisa memberikan pengaruh kepada audien.<sup>11</sup>

Kegiatan *Khitobah* ini dilakukan untuk membentuk percaya diri siswa dan melatih siswa untuk berbicara di depan publik. Sikap percaya diri tidak terbentuk begitu saja pada diri siswa, ada beberapa proses yang dapat menjadikan siswa memiliki sikap percaya diri.<sup>12</sup> Sikap percaya diri bisa

---

<sup>10</sup> Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja."

<sup>11</sup> Tri Mashudi, Rina Mariana Hesti, and Eny Purwandari, "Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0," *Abdi Psikonomi* 1 (2020): 79–78, <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>.

<sup>12</sup> Chika Riyanti and Rudi Saprudin Darwis, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 3 (2021): 569, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>.

terbentuk sesuai dengan kepribadian siswa yang paham akan kelebihan dan kekurangan dirinya dan berani mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman yang telah dilalui dan yakin akan usaha yang dilalui agar tercapai tujuan. Dalam proses pembentukan sikap percaya diri siswa juga mengalami kesulitan, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan akibatnya dapat menghambat perkembangan sikap percaya diri, perkembangan dalam bersosialisasi, pengembangan potensi lainnya dan sulit untuk mengenal dirinya sendiri.<sup>13</sup>

Dengan adanya kegiatan *Khitobah* ini siswa diharapkan lebih berani dan terampil dalam menyampaikan pesan. Dengan adanya kegiatan *Khitobah* ini, tujuan dari sebuah madrasah adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, kedua hal tersebut penting dalam menanamkan karakter peserta didik untuk menjadi peserta didik madrasah yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.<sup>14</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasa percaya diri siswa dengan cara menganalisa problematika yang muncul dan memetakan aspek *Khitobah* melalui penelitian terdahulu. Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa para siswa kurang percaya diri dengan dirinya sendiri dan mengandalkan siswa yang pintar. Oleh karena itu sekolah membuat kegiatan *Khitobah* untuk membentuk percaya diri siswa. dari gambaran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

---

<sup>13</sup> Riyanti and Darwis.

<sup>14</sup> Fauzan Ahmadi and Siti Rohimah, "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Di MAN 2 Karanganyar" 6, no. 2 (2024): 331–41, <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.323>.

“Implementasi Kegiatan *Khitobah* dalam Membentuk Percaya Diri Siswa di Man 2 Kediri”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi kegiatan *Khitobah* dalam membentuk percaya diri siswa di MAN 2 Kediri?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Khitobah* dalam membentuk percaya diri siswa di MAN 2 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan *Khitobah* dalam membentuk percaya diri siswa di MAN 2 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Khitobah* dalam membentuk percaya diri siswa di MAN 2 Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini dapat diambil manfaat teoritisnya yaitu dapat mengetahui bagaimana cara lembaga pendidikan MAN 2 Kediri mengembangkan potensi rasa percaya diri siswa dengan cara mengadakan kegiatan *Khitobah* yang wajib diikuti semua kelas tanpa terkecuali.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi MAN 2 Kediri

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya kemajuan pelaksanaan kegiatan *Khitobah* di MAN 2 Kediri.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan peneliti di bidang pendidikan, dan menambah wawasan baru tentang makna kegiatan *Khitobah* dalam membentuk rasa percaya diri.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Nur Amilatun dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2022. Dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *Khitobah* dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak itu efektif karena kegiatannya dilaksanakan secara rutin setiap malam minggu. Kegiatan *Khitobah* di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang ini bertujuan untuk melatih mental anak dan menumbuhkan rasa percaya diri anak ketika berbicara di depan umum.<sup>15</sup> Persamaan penelitian Nur Amilatun dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Khitobah* dalam membentuk atau menumbuhkan rasa percaya diri. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan dan sistem yang digunakan yaitu pengelompokkan jadi di Panti Asuhan

---

<sup>15</sup> Nur Amilatun, "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2022" (Pemalang: STIT Pemalang, 2022), ii.

Dewi Masyithoh ini yang melaksanakan *Khitobah* berkelompok serisi 6-8 anak, sedangkan di MAN 2 Kediri yang *Khitobah* disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan dari sekolah dan yang bertugas sesuai dengan kesepakatan kelas.

2. Rahmayani dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa kegiatan *Khitobah dzuhur* yang diadakan di MAN 2 Karanganyar memberikan banyak dampak positif bagi siswa, yaitu siswa semakin percaya diri ketika berbicara di depan umum dan tidak merasa gugup serta grogi lagi. Kegiatan *Khitobah* juga melatih kreativitas siswa dalam menulis dan melatih kemampuan *public speaking*.<sup>16</sup> Persamaan penelitian Rahmayani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Khitobah* dalam membentuk atau menumbuhkan rasa percaya diri dan waktu pelaksanaannya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan yang bertugas untuk *Khitobah* hanya laki-laki saja tetapi bagi siswa perempuan juga bisa mengikuti *Khitobah* tanggal 15, sedangkan di MAN 2 Kediri semua siswa-siswinya boleh *Khitobah* tetapi yang hari jum'at di khususkan untuk siswi.
3. Doni Gustiawan dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dzuhur dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri

---

<sup>16</sup> Rahmayani, "Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023" (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), xiv.

Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu. Dalam kesimpulannya pelaksanaan kegiatan *Khitobah* dapat membuat para siswanya memiliki rasa percaya diri, walaupun tidak semuanya mempunyai rasa percaya diri yang tinggi tetapi tetap ada beberapa siswa ada yang mengalami peningkatan secara bertahap.<sup>17</sup> Persamaan penelitian Doni Gustiawan dengan penelitian ini terletak pada kegiatan *Khitobah* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti dan siswa yang di khususkan untuk ber*Khitobah* serta ada penilaian di akhir kegiatan, sedangkan di MAN 2 Kediri tidak ada pengkhususan bagi yang mengikuti kegiatan *Khitobah* dan tidak ada penilaian di akhir kegiatan.

4. Nursidik dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak (Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemasang). Dalam kesimpulannya pelaksanaan kegiatan *Khitobah* dapat membuat percaya diri anak meningkat, walaupun tidak semuanya tetapi ada beberapa anak yang mengalami peningkatan pada rasa percaya dirinya. Persamaan penelitian Nursidik dengan penelitian ini terletak pada kegiatan *Khitobah* dalam meningkatkan rasa percaya diri. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pelaksanaan *Khitobah* dan susunan kegiatan *Khitobah*.
5. Surusotun Nurul Aeni dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kegiatan *Khitobah* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Islah Assalafiyah Luwungragi. Dalam

---

<sup>17</sup> Doni Gustiawan, "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SDN 66 Kota Bengkulu" (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), viii.

kesimpulannya dijelaskan bahwa kegiatan *Khitobah* ini sangat positif dalam membentuk rasa percaya diri santri yang menjadikan santri lebih berani untuk tampil. Persamaan penelitian Surusotun Nurul Aeni dengan penelitian ini terletak pada kegiatan *Khitobah* dalam meningkatkan rasa percaya diri. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan dan susunan pelaksanaan.

6. Fauzan Ahmadi dan Siti Rohimah dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kegiatan *Khitobah* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Tanggung Jawab di MAN 2 Karanganyar. Dalam kesimpulannya dijelaskan bahwa melalui kegiatan *Khitobah*, para siswa mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, manajemen waktu, dan berorganisasi.<sup>18</sup> Persamaan penelitian Fauzan Ahmadi dan Siti Rohimah dengan penelitian ini adalah terletak pada kegiatan *Khitobah* dalam membentuk rasa percaya diri dan siswa yang dilibatkan untuk mengikuti kegiatan *Khitobah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tidak dijelaskan teknis pelaksanaan dan berapa durasi selama ber-*Khitobah*.
7. Botok Rahayu, Ngarifin Shidiq dan Vava Imam Agus Faisal dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kegiatan *Khitobah* Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo Tahun 2024. Dalam kesimpulannya dijelaskan bahwa secara signifikan kegiatan *Khitobah* dapat meningkatkan kepercayaan diri santri. Keberhasilannya di tandai dengan sikap tenang ketika menyampaikan

---

<sup>18</sup> Ahmadi and Rohimah, "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Di MAN 2 Karanganyar."

materi dan kemampuan komunikasi yang baik.<sup>19</sup> Persamaan penelitian Botok Rahayu, Ngarifin Shidiq dan Vava Imam Agus Faisal dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kegiatan *Khitobah* dalam membentuk percaya diri dan persamaan dalam durasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaannya, jika ada santri yang ber-*khitibah* kurang dari 5 menit harus mengulang lagi minggu depan dan santri yang ber-*Khitobah* tidak hanya satu melainkan 3 dilakukan secara bergiliran.

## F. Definisi Istilah

### 1. *Khitobah*

*Khitobah* dapat diartikan sebagai ceramah atau pidato untuk memberi nasihat kepada orang lain atau dengan kata lain, bahwa *Khitobah* dapat dimaknai sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan, baik membahas tentang pelaksanaan ibadah *mahdhoh* dan *gairu mahdhoh*. *Khitobah* bisa juga disebut sebagai keterampilan berbicara untuk menyampaikan ajaran agama Islam atau pesan-pesan ilahi melalui media mimbar kepada audiens yang menjadi sasaran dakwah. *Khitobah* sebagai proses penyampaian pesan-pesan agama yang bertujuan memberikan informasi tentang Islam.<sup>20</sup>

### 2. Percaya Diri

Maslow mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah modal awal dalam mengembangkan usaha berkelanjutan untuk memenuhi tujuan

---

<sup>19</sup> B Rahayu, N Shidiq, and V I A Faisal, "Implementasi Kegiatan *Khitobah* Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo Tahun 2024" 2, no. 3 (2024).

<sup>20</sup> Yusri Wahidah and M. Fatikhun, "Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan *Khitobah* Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap," *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022): 108–22, <https://doi.org/10.52802/hjh.v6i2.494>.

tertentu seseorang (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang dapat mengenali dan dapat memahami dirinya sendiri. Sedangkan, kurangnya rasa percaya diri dapat membatasi proses berkembangnya potensi diri. Dengan demikian seseorang akan pesimis dengan dirinya akan menjadi seseorang yang takut dan ragu dalam menghadapi tantangan, menyampaikan gagasan, bimbang dalam mengambil keputusan dan suka membandingkan dirinya dengan orang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Derry Iswindharmajaya and Jubilee, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).